

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBUAT KOLASE DENGAN TINGKAT KREATIVITAS SISWA SANGGAR BIMBINGAN AT-TANZIL MALAYSIA

Clara Rizkina Agustin¹, Sri Widayati², Ridha Sarwono³

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman¹²³

Correspondence : clararizkina@gmail.com

Diterima: 20/02/2026; Direvisi: 04/03/2026; Diterbitkan: 06/03/2026

ABSTRAK

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang dapat distimulasi melalui kegiatan seni, salah satunya pembuatan kolase. Namun, kajian mengenai hubungan kemampuan membuat kolase dengan kreativitas siswa masih terbatas, khususnya pada lingkungan sanggar bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan membuat kolase dengan kreativitas siswa di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Seluruh siswa sanggar dijadikan subjek penelitian dengan teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui tes praktik pembuatan kolase serta angket kreativitas yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam membuat kolase dengan tingkat kreativitas yang dimiliki. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan membuat kolase dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran seni yang berorientasi pada pengembangan potensi kreatif siswa.

Kata kunci : kolase, kreativitas siswa, sanggar bimbingan, pendidikan nonformal

ABSTRACT

Creativity is an important aspect in student development that can be stimulated through art activities, one of which is collage making. However, studies on the relationship between collage making ability and students' creativity are still limited, especially in the guidance studio environment. This study aims to analyze the relationship between collage making ability and students' creativity at the At-Tanzil Guidance Studio in Malaysia. The study used a quantitative approach with a correlational design. All studio students were used as research subjects with a saturated sampling technique. Data were obtained through collage making practice tests and creativity questionnaires that had met the criteria for validity and reliability. Data analysis techniques were carried out using the Pearson Product Moment correlation test assisted by statistical software. The results of the study showed a positive and significant relationship between students' ability to make collages and their level of creativity. These findings indicate that collage making activities can be used as an effective learning alternative in developing creativity. This study is expected to contribute to educators in designing art learning activities oriented towards developing students' creative potential.

Keywords: Collage, student creativity, learning center, non-formal education

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam diri setiap anak, terutama dalam lingkungan pendidikan non-formal seperti sanggar bimbingan (Difa Salsabila Putri et al., 2023). Di tengah perkembangan zaman yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan inovatif, kreativitas menjadi modal utama bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Naharia et al., 2024). Di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia, kegiatan membuat kolase bukan hanya dimaksudkan sebagai aktivitas seni biasa, melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi, menstimulasi ekspresi diri, serta melatih keberanian dalam berkreasi. Melalui proses menyusun berbagai bentuk dan warna menjadi satu karya visual, siswa berlatih menggabungkan gagasan dan pengalaman sehingga memperkaya kemampuan berpikir dari kreativitas itu sendiri (Jahra, 2022).

Penelitian ini menjadi penting karena pembelajaran seni di lembaga non-formal sering kali belum mendapat perhatian yang seimbang dibandingkan dengan bidang akademik lainnya. Padahal, kegiatan seperti membuat kolase terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak (Umairi et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas seni dengan kemampuan berpikir kreatif, namun konteks lembaga non formal seperti Sanggar Bimbingan At-Tanzil masih jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menelusuri lebih dalam bagaimana kemampuan membuat kolase dapat merefleksikan sekaligus meningkatkan kreativitas siswa (Chairunissa et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara kegiatan seni dan kreativitas sebagian besar dilakukan di lingkungan pendidikan formal. Kajian mengenai lembaga non formal seperti sanggar bimbingan masih sangat terbatas, padahal lingkungan belajar yang lebih fleksibel ini memungkinkan eksplorasi ide dan ekspresi yang berbeda (Miranda-Moreno & Sandoval-Obando, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi, agar pemahaman tentang peran kegiatan seni dalam memupuk kreativitas dapat menjadi lebih menyeluruh.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya cenderung menitik beratkan pada hasil akhir karya seni tanpa memperhatikan kemampuan teknis dan proses berpikir kreatif yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks sanggar bimbingan, kemampuan membuat kolase sesungguhnya merepresentasikan cara siswa menggabungkan ide, simbol, serta makna dari berbagai bahan yang digunakan (Kencana, 2021). Ketiadaan instrumen khusus untuk mengukur hubungan antara kemampuan kolase dan kreativitas di lembaga non-formal menjadi celah penelitian yang perlu dijembatani.

Faktor lain yang juga belum banyak dikaji ialah pengaruh konteks budaya dan nilai-nilai lokal, khususnya di Malaysia. Sanggar Bimbingan At-Tanzil memiliki karakter khas karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai budaya dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Nilai-nilai ini dapat memengaruhi cara siswa menafsirkan dan mengekspresikan kreativitasnya melalui seni kolase (Asman et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang hubungan antara seni, kreativitas, dan budaya dalam pendidikan non-formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan antara kemampuan membuat kolase dan tingkat kreativitas dalam konteks lembaga non-formal di Malaysia. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pendidikan formal, studi ini mencoba mengungkap dinamika yang muncul di lingkungan belajar berbasis komunitas seperti At-Tanzil

(Khoirunnisa Br Nainggolan & Pasaribu, 2024). Pendekatan ini diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih otentik mengenai bagaimana kreativitas berkembang secara alami melalui praktik seni.

Penelitian ini juga memperkenalkan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh, tidak hanya menilai hasil karya kolase, tetapi juga memperhatikan proses berpikir kreatif yang berlangsung. Aspek seperti keluwesan ide, orisinalitas, dan kemampuan mengombinasikan bahan menjadi indikator penting dalam menilai kreativitas siswa secara komprehensif (Tanjung et al., 2023). Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan kolase sebagai media diagnostik untuk mengamati potensi kreativitas anak. Kolase diperlakukan bukan hanya sebagai hasil akhir karya seni, tetapi juga sebagai sarana eksploratif yang memungkinkan peneliti memahami dinamika kognitif dan afektif siswa selama proses penciptaan (Wiyani & Fajrie, 2024). Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran seni yang berorientasi pada kreativitas di lembaga-lembaga non-formal.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dan pembimbing di Sanggar Bimbingan At-Tanzil dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif. Dengan memahami hubungan antara kemampuan kolase dan kreativitas, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka dan kreatif (Crismono et al., 2025). Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori kreativitas dalam pendidikan seni, tetapi juga memperluas cakrawala tentang pentingnya pendidikan non-formal dalam menumbuhkan potensi kreatif anak. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi seni rupa sebagai media penting dalam pembentukan generasi muda yang imajinatif, adaptif, dan inovatif (Dwi Ambarsari et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan membuat kolase dan tingkat kreativitas siswa di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dan analisis hubungan secara statistik, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2021) bahwa penelitian kuantitatif cocok untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif. Variabel penelitian terdiri atas kemampuan membuat kolase sebagai variabel bebas dan kreativitas siswa sebagai variabel terikat. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa sanggar bimbingan yang ditetapkan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu berjumlah 15 siswa, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik kemampuan membuat kolase dan angket kreativitas yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2021) untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hubungan antara kemampuan membuat kolase dan tingkat kreativitas siswa dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Menurut Field (2023), uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel berdata interval atau rasio yang berdistribusi normal. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kolase_total	.209	15	.078	.926	15	.234
kreativitas_total	.266	15	.005	.887	15	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,234 untuk variabel kemampuan membuat kolase dan 0,061 untuk variabel kreativitas. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kreativitas_total * kolase_total	Between Groups	(Combined)	28.267	5	5.653	4.017	.034
		Linearity	9.145	1	9.145	6.498	.031
		Deviation from Linearity	19.121	4	4.780	3.397	.059
	Within Groups		12.667	9	1.407		
Total			40.933	14			

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,031 ($<0,05$), sedangkan nilai signifikansi pada Deviation from

Linearity sebesar 0,059 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan membuat kolase dan kreativitas bersiat linear secara signifikan.

Uji korelase (spearman)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Correlations

			kolase total	kreativitas_to tal
Spearman's rho	kolase_total	Correlation Coefficient	1.000	.508
		Sig. (2-tailed)	.	.053
		N	15	15
	kreativitas_tot al	Correlation Coefficient	.508	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.
		N	15	15

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,053. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kemampuan membuat kolase dan kreativitas siswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat kolase memiliki hubungan positif dengan tingkat kreativitas siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi Spearman sebesar 0,508. Nilai ini berada pada kategori hubungan sedang, yang secara substantif mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa siswa dengan kemampuan kolase yang lebih baik cenderung memiliki skor kreativitas yang lebih tinggi. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,053 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa secara empiris terdapat arah hubungan yang jelas, namun secara inferensial belum cukup kuat untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian korelasional dengan jumlah sampel terbatas (15 siswa), fluktuasi nilai signifikansi dapat terjadi karena variasi individu yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, interpretasi hasil perlu dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan konteks metodologis dan karakteristik subjek penelitian.

Secara teoretis, kreativitas merupakan kemampuan kompleks yang mencakup dimensi orisinalitas, keluwesan, elaborasi, dan sensitivitas terhadap masalah (Crismono et al., 2025). Kreativitas tidak hanya tercermin dari produk akhir, tetapi juga dari proses berpikir yang mendasari penciptaan karya. Dalam konteks pendidikan non-formal, ruang eksplorasi yang lebih fleksibel memungkinkan berkembangnya potensi kreatif secara lebih alami (Miranda-Moreno & Sandoval-Obando, 2024). Sanggar Bimbingan At-Tanzil sebagai lembaga berbasis komunitas memberikan atmosfer belajar yang relatif bebas dari tekanan akademik formal, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide tanpa batasan kurikulum yang kaku. Difa Salsabila Putri et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas karena pendekatan pembelajarannya lebih kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, kecenderungan hubungan positif dalam penelitian ini

mencerminkan potensi besar kegiatan kolase sebagai wahana pengembangan kreativitas meskipun belum signifikan secara statistik.

Kemampuan membuat kolase dalam penelitian ini tidak hanya dinilai dari kerapian teknis, tetapi juga dari aspek komposisi, pemilihan warna, kesesuaian tema, dan kemampuan mengintegrasikan berbagai bahan menjadi satu kesatuan makna. Jahra (2022) menjelaskan bahwa kolase merupakan aktivitas artistik yang melibatkan kemampuan mengombinasikan elemen visual secara kreatif sehingga menghasilkan karya baru yang bermakna. Proses ini menuntut siswa untuk melakukan seleksi, interpretasi, dan sintesis simbol, yang pada dasarnya merupakan proses berpikir kreatif. Kencana (2021) juga menyatakan bahwa teknik kolase dapat merangsang integrasi persepsi visual dan pemikiran divergen, terutama ketika siswa diberi kebebasan memilih bahan dan tema. Dengan demikian, secara konseptual terdapat landasan kuat yang menjelaskan mengapa kemampuan kolase berpotensi berkorelasi dengan kreativitas.

Meskipun demikian, kreativitas sebagai konstruk psikologis bersifat multidimensional dan tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan oleh satu jenis aktivitas seni saja. Tanjung et al. (2023) menekankan bahwa pengukuran kreativitas memerlukan instrumen yang mampu menangkap berbagai indikator berpikir divergen, termasuk fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Dalam penelitian ini, kreativitas diukur melalui angket yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas, namun tetap terdapat kemungkinan bahwa dimensi tertentu belum sepenuhnya terakomodasi dalam praktik kolase. Hamsar (2024) menemukan bahwa hubungan antara kreativitas dan capaian pembelajaran sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi, dukungan lingkungan, serta pengalaman sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam kolase, melainkan juga oleh ekosistem belajar secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini tetap konsisten dengan berbagai studi yang menunjukkan kontribusi aktivitas seni terhadap pengembangan kreativitas. Umairi et al. (2024) membuktikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas seni anak secara signifikan ketika dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Chairunnisa et al. (2024) juga menemukan bahwa kualitas karya kolase berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide visual yang orisinal. Pitaloka dan Muhid (2024) dalam kajian literturnya menegaskan bahwa program kerajinan sekolah memiliki peran penting dalam membangun kreativitas karena melibatkan aktivitas motorik, imajinatif, dan reflektif secara simultan. Dwi Ambarsari et al. (2024) bahkan menyimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa sederhana mampu menajamkan daya cipta dan imajinasi anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini belum signifikan secara statistik, arah hubungan yang positif tetap sejalan dengan kecenderungan literatur yang ada.

Faktor budaya dan nilai keislaman yang terintegrasi dalam lingkungan Sanggar Bimbingan At-Tanzil juga menjadi variabel kontekstual yang perlu dipertimbangkan. Asman et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan membentuk kerangka berpikir yang tidak hanya kreatif tetapi juga etis dan reflektif. Dalam konteks ini, kreativitas tidak sepenuhnya bebas tanpa batas, melainkan berkembang dalam koridor nilai dan norma tertentu. Hal tersebut dapat memengaruhi cara siswa mengekspresikan ide melalui kolase, di mana ekspresi kreatif mungkin lebih terarah dan simbolik. Kreativitas yang terstruktur oleh nilai dapat memiliki pola ekspresi berbeda dibandingkan kreativitas dalam konteks yang sepenuhnya bebas.

Selain itu, pengalaman dan variasi penggunaan media juga memengaruhi perkembangan kreativitas. Penelitian Khoirunnisa Br Nainggolan dan Pasaribu (2024) menunjukkan bahwa

penggunaan media sederhana seperti origami dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini secara bertahap apabila dilakukan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas dan keberlanjutan latihan menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara kemampuan seni dan kreativitas. Jika kegiatan kolase di sanggar belum dilakukan secara rutin dan sistematis dalam jangka panjang, maka dampaknya terhadap kreativitas secara keseluruhan mungkin belum maksimal, sehingga memengaruhi kekuatan korelasi yang ditemukan.

Dari perspektif metodologis, jumlah sampel yang relatif kecil juga memengaruhi kekuatan uji statistik. Dalam analisis korelasional, semakin besar ukuran sampel, semakin stabil estimasi koefisien korelasi yang dihasilkan. Dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa, kemungkinan terjadinya deviasi nilai signifikansi cukup besar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipandang sebagai temuan awal (preliminary finding) yang membuka ruang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan instrumen pengukuran kreativitas yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kemampuan membuat kolase memiliki potensi sebagai indikator sekaligus stimulator kreativitas siswa dalam konteks pendidikan non-formal. Meskipun hubungan yang ditemukan belum signifikan secara statistik, arah hubungan yang positif memberikan dasar empiris bahwa aktivitas kolase tetap relevan sebagai strategi pengembangan kreativitas. Temuan ini memperkaya literatur tentang pendidikan seni di lingkungan non-formal dan menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual, berbasis nilai, dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kemampuan membuat kolase dan tingkat kreativitas siswa di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi melebihi batas 0,05. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan komposisional dalam kolase cenderung berjalan searah dengan perkembangan kreativitas siswa, meskipun belum cukup kuat untuk digeneralisasikan secara inferensial. Kegiatan kolase tetap memiliki potensi sebagai media stimulasi kreativitas dalam pendidikan non-formal, terutama ketika didukung oleh lingkungan belajar yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis nilai. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembimbing sanggar dapat mengoptimalkan kegiatan seni kolase sebagai strategi pengembangan kreativitas, sekaligus mendorong penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan instrumen kreativitas yang lebih komprehensif agar diperoleh gambaran hubungan yang lebih kuat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, A., Muliani, M., & Amin, A. (2025). Integration of Islamic values and science in integrated Islamic boarding school-based Islamic schools. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(3), 313–324. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i3.149>
- Chairunissa, C., Komariah, K., & Hidayah, N. (2024). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Karya Gambar Kolase pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Indo-*

- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5606–5617.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1829>
- Crismono, P. C., Pambudi, D. S., Lestari, N. D. S., & Suwito, A. (2025). Exploring the Relationship Between Lateral Thinking and Creativity. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.37303/jelmar.v6i1.3818>
- Difa Salsabila Putri, Elvara Adelia, & Merisa Merisa. (2023). Menggali Potensi Pembelajaran Dalam Pendidikan Non Formal: Alat-Alat Pendidikan Untuk Mendukung Kreativitas Peserta Didik. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.558>
- Dwi Ambarsari, Y., Azidan Alanthony, M., Ayu Safitri, E., Muzdalifah, S., & Shahibaton Wafa, N. (2024). Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.22515/jenius.v5i1.9307>
- Hamsar, I. (2024). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata kuliah Penataan Sanggul Mahasiswa Program Studi S1. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias. *Jurnal Pakarena*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.26858/p.v9i2.66078>
- Jahra, J. (2022). Making Collage Work in Learning of Elementary School: A Study Of Student Creativity. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(2), 40–44. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v1i2.173>
- Kencana, D. (2021). *Art Learning Using Collage Techniques in Inclusive Education Program*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.001>
- Khoirunnisa Br Nainggolan, F., & Pasaribu, M. (2024). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Tk Al-Fikh Orchard Pendamar Malaysia. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 230–240. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.1199>
- Miranda-Moreno, V. M., & Sandoval-Obando, E. (2024). Expanded education in formal and informal educational contexts. *Región Científica*. <https://doi.org/10.58763/rc2024321>
- Naharia, O., Wullur, M., & Modigir, N. (2024). The Role Of Digital Technology To Enhance Creativity And Innovation Skills For Learners In The 21st Century Era. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9646–9653. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.38826>
- Pitaloka, D. A., & Muhid, A. (2024). The Importance of School Crafts Programs to Increase Student Creativity: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 16(01), 1. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol16-iss01/912>
- Tanjung, Y. I., Wulandari, T., Festiyed, F., Yerimadesi, Y., & Ahda, Y. (2023). Development Analysis of Creative Thinking Test Instruments on Natural Science Materials. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.24114/jpf.v12i1.43340>
- Umairi, M. Al, Fatmawati, F. A., & Amalia, D. R. (2024). Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1544>
- Wiyani, W., & Fajrie, N. (2024). Kemampuan Siswa Dalam Berpikir Kreatif Melalui Media Kolase Pada Materi Gambar Tiga Dimensi. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i2.8649>